

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang dapat di luar pendidikan menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Jika praktek-praktek pengajaran dan pendidikan di Indonesia tidak dirubah, bangsa Indonesia kan ketinggalan oleh negara-negara lain. Pada zaman sekarang praktek-praktek pembelajaran dan pendidikan di sekolah-sekolah diperbaharui. Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu diperbaharui. upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik.

Metode mengajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.¹ Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajarsiswa sehubungan dengan aktivitas mengajar guru. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menuntut

¹ Nana Sudjana, *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2005, hlm 76

siswa tersebut untuk dapat belajar aktif dan perlu adanya aplikasi langsung dalam menggunakan konsep, ide, rumus dalam situasi baru.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/ sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik di arahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pendidikan yang tujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggung jawab, cerdas sebagai tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 6 menyebutkan bahwa :Setiap warga Negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pemahaman siswa dalam menerima pelajaran umumnya tidak sama. Masing-masing siswa mempunyai tingkat penguasaan terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Ini dapat lihat dengan nyata dimana siswa di tanyakan tentang jenis-jenis sumber daya alam kurang mengerti tentang jenis-jenis sumber daya alam itu. Maka dalam hal ini bukan semata karena kelemahan siswa itu sendiri, tetapi itu juga disebabkan oleh beberapa faktor dari proses pembelajaran itu sendiri, antara lain: kurangnya minat siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru dan juga lemahnya penguasaan kelas, penguasaan materi, bahkan mungkin penggunaan metode yang tidak relevan terhadap materi yang disajikan seorang guru di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Sekolah Dasar Negeri 002 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar di temui beberapa gejala-gejala pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya:

1. Di antara 27 Siswa hanya 13 orang (48,14%) yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah di tetapkan, yaitu 70, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.

²Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003, hlm 12

2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari ketika dilihat dari hasil ulangan harian siswa diantara 27 siswa hanya 13 orang yang mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala diatas, memperlihatkan kurangnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh kurang menariknya strategi yang digunakan oleh guru. Guru telah berusaha memberikan latihan-latihan dan menggunakan beberapa metode seperti metode ekspositori, tanya jawab dan metode pemberian tugas serta bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai KKM. Namun usaha yang dilakukan guru belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu strategi yang di dapat di jadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah strategi formasi regu tembak. Strategi ini diharapkan membawa hasil optimal dalam proses belajar mengajar. Strategi formasi regu tembak merupakan sala satu strategi formasi dua barisan yang berhadapan, yang terdiri dari regu tembak 1, 2, 3,dan 4 yang bertugas menembakkan (membacakan)" soal kepada siswa yang duduk di hadapannya dan menjawabnya. Kemudian setiap pasangan regu tembak berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.³

³ Melvin L Silberman Ative Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, Yogyakarta: Nusa media, 2009, hlm 223-225

Berdasarkan permasalahan strategi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi strategi formasi regu tembak dalam meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV pada materi sumber daya alam kita di SDN 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah.

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi formasi regu tembak merupakan sala satu strategi formasi dua barisan yang berhadapan, terdiri dari regu tembak 1, 2, 3, dan 4 yang bertugas”menembakkan (membacakan)” soal kepada siswa yang duduk di hadapannya dan menjawabnya dan setiap pertanyaan yang di tembakkan.⁴
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhirinya dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses pembelajaran. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan Hasil belajar tersebut di bedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti

⁴ Ibid

tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.⁵

3. Penerapan atau Implementasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah implementasi strategi formasi regu tembak dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV pada materi sumber daya alam kita di SDN 002 Pulau Rambai kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi sumber daya alam kita siswa kelas 1V SDN 002 Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui strategi formasi regu tembak

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000, hlm 3

⁶ M. Uzer Usman, *Guru Profesioanal*, PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm 35

2. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang membangun bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan ini.

- a. Bagi guru : penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah bagi guru untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga memotivasi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam topik yang lain guna memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memotivasi siswa yang kurang aktif di kelas, agar terlibat aktif dalam proses belajar yang optimal.
- c. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam mengajarkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.